

## **Revitalisasi Perpustakaan SMK Bina Pangudi Luhur Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi**

**Danang Dwijo Kangko<sup>1\*</sup>, Pranajaya<sup>2</sup>, Wardiyono<sup>3</sup>**

danang.dwijo@yarsi.ac.id<sup>1\*</sup>, pranajaya@yarsi.ac.id<sup>2</sup>, wardiyono@yarsi.ac.id<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi

<sup>1,2,3</sup>Universitas YARSI

Received: 28 10 2020. Revised: 23 05 2021. Accepted: 04 07 2021.

**Abstract:** The use of information and communication technology (ICT) in libraries is mandated by Law No. 43 of 2007 on Libraries. Unfortunately, many school libraries find it difficult to carry out this mandate. The SMK Bina Pangudi Luhur Library is one of them. Revitalizing the SMK Bina Pangudi Luhur Library aims to provide information access and library services based on information and communication technology (ICT). This community service activity method is carried out in three stages, preparation, implementation, and evaluation. The preparation stage was carried out by analyzing the needs of the SMK Bina Pangudi Luhur Library. The implementation stage includes installing computer hardware and software, online and offline training, and data entry for the collection of the SMK Bina Pangudi Luhur Library. The evaluation phase includes evaluation and mentoring activities. The result of this community service activity is the availability of an automated library management system based on the School Integrated Library System and Barcode System. This activity has also succeeded in adding to the availability of digital information sources in electronic school books and electronic folklore books that can be accessed through devices at the SMK Bina Pangudi Luhur Library. Teachers and employees also gained new knowledge about library management based on the School Integrated Library System and Barcode System. It can be a provision for running library operations by utilizing information and communication technology (ICT).

**Keywords:** Library automation system, Integrated library system, School library.

**Abstrak:** Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi di perpustakaan merupakan amanat Undang-Undang No 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan. Sayangnya, banyak perpustakaan sekolah yang kesulitan untuk melaksanakan amanat ini. Perpustakaan SMK Bina Pangudi Luhur merupakan salah satunya. Tujuan revitalisasi Perpustakaan SMK Bina Pangudi Luhur ini adalah menyediakan akses informasi dan layanan perpustakaan yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Kegiatan pengabdian ini dibagi menjadi tiga tahap, yaitu: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan dilakukan dengan analisis kebutuhan Perpustakaan SMK Bina Pangudi Luhur. Tahap pelaksanaan meliputi kegiatan instalasi perangkat keras dan perangkat lunak komputer, pelatihan secara daring dan luring, serta entri data koleksi Perpustakaan SMK Bina Pangudi Luhur. Tahap evaluasi meliputi kegiatan evaluasi dan

pendampingan. Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah tersedianya sistem manajemen perpustakaan terotomasi berbasis School Integrated Library System (SchILS) dan *barcode*. Selain itu, kegiatan ini juga berhasil menambahkan ketersediaan sumber informasi digital berupa buku sekolah elektronik dan buku cerita rakyat elektronik yang dapat diakses melalui gawai di Perpustakaan SMK Bina Pangudi Luhur. Para guru dan karyawan juga memperoleh pengetahuan baru mengenai pengelolaan perpustakaan berbasis School Integrated Library System (SchILS) dan *barcode*. Hal ini dapat menjadi bekal untuk menjalankan operasional perpustakaan dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

**Kata kunci:** Sistem otomasi perpustakaan, Sistem perpustakaan terintegrasi, Perpustakaan sekolah.

## ANALISIS SITUASI

Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang tergabung pada sebuah sekolah, dikelola sepenuhnya oleh sekolah yang bersangkutan, dengan tujuan utama membantu sekolah untuk mencapai tujuan khusus sekolah dan tujuan pendidikan pada umumnya (Sulistyo-Basuki, 1991). Perpustakaan sekolah merupakan salah satu sarana kegiatan belajar-mengajar yang diperlukan oleh sekolah. Perpustakaan sekolah memberikan layanan akses informasi kepada murid, guru, karyawan, dan warga sekolah lainnya seperti orang tua murid. Layanan akses informasi yang terbuka secara luas dapat tersedia apabila perpustakaan sekolah memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi di perpustakaan merupakan amanat Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan. Pada Pasal 14 Ayat 3 disebutkan bahwa “Setiap perpustakaan mengembangkan layanan perpustakaan sesuai dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi.” (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan, 2007)

Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan Pasal 14 Ayat 3 ini nyatanya sulit direalisasikan oleh perpustakaan sekolah. Hal ini terlihat dari hasil survei sederhana yang dilakukan oleh penulis pada 22-23 Juli 2019 terkait implementasi layanan perpustakaan sekolah berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Survei tersebut dilakukan kepada 82 sekolah peserta Bimbingan Teknis Tenaga Pengelola Perpustakaan Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Kejuruan, dan Madrasah Aliyah Swasta yang diadakan oleh Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah DKI Jakarta (Bapusipda DKI). Hasilnya menunjukkan bahwa ada 82,9% perpustakaan sekolah responden yang sudah memiliki komputer maupun laptop. Hanya ada 40,2% pengelola perpustakaan yang terbiasa bekerja menggunakan komputer dan internet untuk melaksanakan tugas sehari-hari. Perpustakaan sekolah responden yang sudah menggunakan aplikasi otomasi perpustakaan hanya 17,3%. Hal

ini menunjukkan bahwa sebagian besar perpustakaan sekolah tersebut sudah memiliki fasilitas perangkat keras komputer namun belum menggunakannya secara maksimal.

Salah satu perpustakaan sekolah yang belum mengimplementasikan teknologi informasi dan komunikasi dalam pengelolaannya adalah Perpustakaan SMK Bina Pangudi Luhur di Jakarta Timur. Berdasarkan analisa lanjutan, ada beberapa permasalahan yang ditemukan pada Perpustakaan SMK Bina Pangudi Luhur. Pertama, Perpustakaan SMK Bina Pangudi Luhur belum dikelola secara standar. Perpustakaan SMK Bina Pangudi Luhur terlihat lebih difungsikan sebagai gudang buku dari pada selayaknya perpustakaan sekolah. Data koleksi, data anggota perpustakaan, dan data peminjaman koleksi perpustakaan belum dimiliki pihak perpustakaan sekolah baik secara tertulis maupun dalam bentuk basis data komputer. Oleh sebab itu, pemanfaatan Perpustakaan SMK Bina Pangudi Luhur dalam mendukung kegiatan belajar-mengajar jadi tidak terukur. Permasalahan yang kedua adalah kurangnya pengetahuan pengelolaan perpustakaan berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Belum tersedianya sumber daya manusia yang secara resmi ditunjuk untuk mengelola perpustakaan membuat perpustakaan ini belum berjalan dengan baik. Para guru dan karyawan sekolah masih kurang menguasai pengelolaan perpustakaan berbasis teknologi informasi dan komunikasi.

Permasalahan yang ketiga adalah minimnya koleksi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna perpustakaan (pemustaka). Koleksi buku yang tersimpan di Perpustakaan SMK Bina Pangudi Luhur memang banyak, namun hampir semua koleksi tersebut adalah buku paket kiriman pemerintah. Koleksi-koleksi tersebut sebagian besar sudah kurang layak seperti berdebu, rusak, usang, dan tidak relevan dengan pemustaka. Di samping itu, Perpustakaan SMK Bina Pangudi Luhur belum memiliki koleksi digital yang terkelola untuk kegiatan belajar-mengajar. Permasalahan yang keempat adalah kurangnya fasilitas teknologi informasi dan komunikasi di perpustakaan. Pihak sekolah merenovasi ruang Perpustakaan SMK Bina Pangudi Luhur dengan cara mengecat, memberi pendingin udara (AC), dan memberi pencahayaan yang layak. Akan tetapi, fasilitas teknologi informasi dan komunikasi di Perpustakaan SMK Bina Pangudi Luhur masih minim. Perpustakaan belum memiliki perangkat keras, perangkat lunak, dan jaringan komputer untuk operasional harian.

Itulah empat permasalahan yang berhasil diidentifikasi. Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut, penulis dan tim membuat kegiatan pengabdian untuk mengatasinya. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk merevitalisasi pengelolaan Perpustakaan SMK Bina Pangudi Luhur berbasis sistem otomasi perpustakaan *School Integrated Library System* (SchILS) dan kode bar (*barcode*).

## SOLUSI DAN TARGET

Kegiatan revitalisasi Perpustakaan SMK Bina Pangudi Luhur dilaksanakan di Jalan Kramat Asem Raya No.54, Utan Kayu Selatan, Jakarta Timur mulai dari 01 Maret 2020 hingga 30 September 2020. Target sasaran kegiatan pengabdian ini adalah para guru dan karyawan SMK Bina Pangudi Luhur. Kegiatan ini menawarkan solusi berbasis teknologi informasi dan komunikasi karena menurut Chowdhury et al. (2007) *'It is clear that IT provides the opportunity to radically alter the way in which individuals and organization can pursue their objectives'*. Solusi berbasis teknologi informasi dan komunikasi yang dipilih adalah implementasi sistem otomasi perpustakaan atau juga disebut dengan istilah sistem perpustakaan terintegrasi. *"The two phrases are interchangeable and mean the same thing. An automation system and integrated library system (ILS) are terms used to describe the software that operates the circulation, cataloging, public-access catalog, reports, and other modules that do the work of typical library operations."* (Webber & Peters, 2010). Dari definisi tersebut, dapat dipahami bahwa perangkat lunak ini merupakan salah satu *starter kit* bagi perpustakaan dalam implementasi teknologi informasi dan komunikasi.

Salah satu contoh sistem otomasi perpustakaan adalah SchILS (School Integrated Library System) yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia bersama *SLiMS Developer Community*. SchILS merupakan produk turunan *open source* SLiMS yang disesuaikan dengan kebutuhan perpustakaan sekolah dan dilengkapi dengan Buku Sekolah Elektronik (BSE) serta Buku Cerita Rakyat di dalamnya (BTECH & SLiMS Developers Community, 2017). Selain itu, pemanfaatan SchILS di perpustakaan sekolah juga dianjurkan dalam Surat Edaran Direktur Pembinaan Sekolah Menengah Pertama Nomor 1498/D3/KP/2018. Hal ini membuat pemilihan SchILS sebagai solusi permasalahan Perpustakaan SMK Bina Pangudi Luhur dirasa tepat. Lebih rinci, kerangka pemecahan masalah dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kerangka Pemecahan Masalah

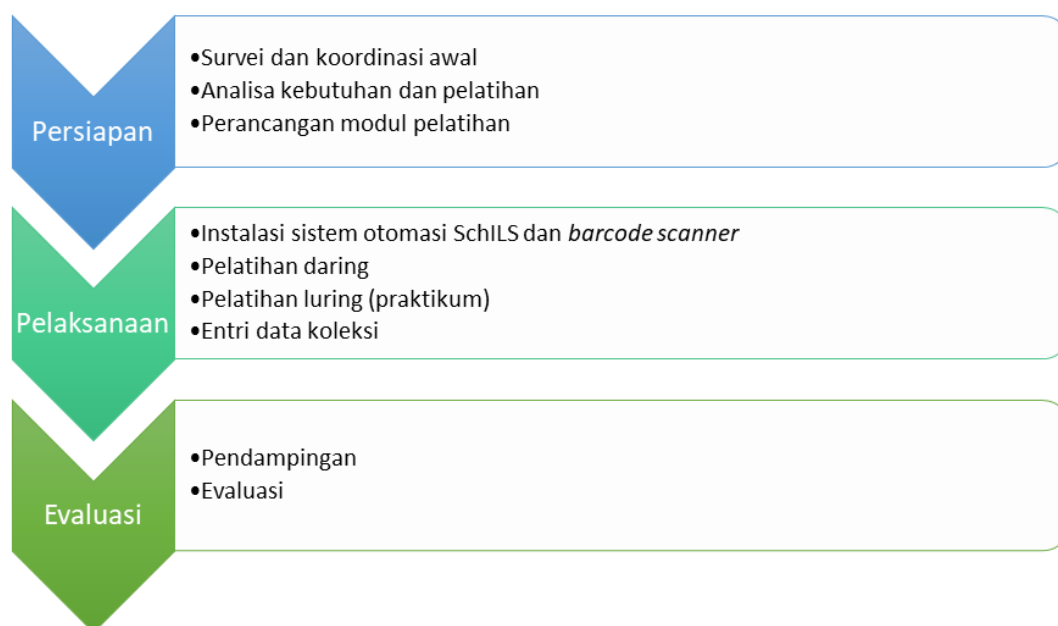
No	Masalah	Solusi
1	Perpustakaan belum dikelola secara standar.	<ul style="list-style-type: none"><li>• Menyediakan sistem otomasi perpustakaan SchILS</li></ul>
2	Kurangnya pengetahuan pengelolaan perpustakaan berbasis teknologi informasi dan komunikasi.	<ul style="list-style-type: none"><li>• Menyelenggarakan pelatihan manajemen perpustakaan sekolah berbasis sistem otomasi.</li><li>• Pendampingan terhadap pengelolaan perpustakaan untuk memantau keberlanjutan kegiatan</li></ul>
3	Minimnya koleksi yang sesuai dengan kebutuhan	<ul style="list-style-type: none"><li>• Menyeleksi dan mendata koleksi tercetak sesuai kebutuhan pengguna.</li></ul>

pengguna perpustakaan (pemustaka).	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyediakan koleksi digital dari buku sekolah elektronik dan buku cerita rakyat terbitan Kemdikbud.</li> </ul>
4 Kurangnya fasilitas teknologi informasi dan komunikasi di perpustakaan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengadvokasi pengadaan perangkat keras dan jaringan komputer untuk perpustakaan.</li> <li>• Memberikan bantuan dua <i>barcode scanner</i>.</li> </ul>

Indikator target pencapaian kegiatan pengabdian ini merujuk pada kerangka pemecahan masalah (Tabel 1), yaitu: (1) Tersedianya pengelolaan dan layanan berbasis sistem otomasi perpustakaan SchILS. (2) Terlaksananya pelatihan daring manajemen perpustakaan berbasis sistem otomasi SchILS. (3) Terlaksananya pelatihan luring (*offline*) atau secara tatap muka untuk praktikum manajemen perpustakaan berbasis sistem otomasi SchILS. (4) Tersedianya koleksi digital yang dapat diakses di Perpustakaan SMK Bina Pangudi Luhur. (5) Tersedianya data koleksi dan data anggota perpustakaan. (6) Tersedianya perangkat teknologi informasi dan komunikasi untuk operasional harian Perpustakaan SMK Bina Pangudi Luhur.

#### **METODE PELAKSANAAN**

Komposisi tim pelaksana kegiatan pengabdian ini terdiri dari tiga orang dosen, tiga orang mahasiswa Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi, dan satu orang tenaga kependidikan. Berdasarkan kerangka pemecahan masalah (Tabel 1), tim merancang metode pelaksanaan kegiatan. Metode yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini diilustrasikan pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Alur Kegiatan Pengabdian

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap yang pertama adalah Tahap Persiapan. Pada Tahap Persiapan terdapat tiga kegiatan. Kegiatan pertama yaitu melakukan survei dan koordinasi awal dengan Kepala Sekolah SMK Bina Pangudi Luhur. Kegiatan kedua yaitu melakukan analisa kebutuhan sarana dan kebutuhan pelatihan. Kegiatan terakhir pada Tahap Persiapan ini yaitu merancang modul pelatihan berdasarkan kebutuhan. Tahap yang kedua adalah Tahap Pelaksanaan. Pada tahapan ini terdapat empat kegiatan. Kegiatan pertama yaitu melakukan instalasi sistem otomasi SchILS dan *barcode scanner* di komputer desktop yang telah disediakan oleh pihak sekolah untuk perpustakaan.

Kegiatan berikutnya yaitu melaksanakan pelatihan daring dengan kombinasi metode asinkronus dan sinkronus terkait teori pengelolaan perpustakaan berbasis sistem otomasi perpustakaan. Kegiatan ketiga yaitu melaksanakan pelatihan luring yang fokus pada kegiatan praktikum. Kegiatan terakhir pada Tahap Pelaksanaan yaitu melakukan entri data koleksi dan data anggota perpustakaan menggunakan SchILS. Tahap yang ketiga dari kegiatan pengabdian ini adalah Tahap Evaluasi. Pada tahapan ini terdapat dua kegiatan. Kegiatan pertama yaitu melaksanakan evaluasi kegiatan pelatihan dengan penyebaran kuesioner kepada peserta pelatihan untuk mengukur target capaian pembelajaran. Kegiatan yang terakhir yaitu melakukan pendampingan secara berkelanjutan dengan komunikasi rutin dan pemantauan.

## **HASIL DAN LUARAN**

Pada tahap persiapan, tim pengabdian melaksanakan survei dan koordinasi awal. Kegiatan ini dilakukan tim bersama Kepala Sekolah SMK Bina Pangudi Luhur yaitu Bapak Suyatno, S.Pd. dan Wakil Kepala Sekolah SMK Bina Pangudi Luhur yaitu Bapak Drs. Purwono, MSi (Gambar 2). Pada tahap ini, tim pengabdian mendapatkan informasi terkait kondisi dan kebutuhan perpustakaan.



Gambar 2. Foto Survei

Dari proses analisa kebutuhan, tim mendapati bahwa mayoritas para guru dan karyawan SMK Bina Pangudi Luhur masih awam terhadap manajemen perpustakaan berbasis sistem otomasi sehingga diperlukan pembuatan modul pelatihan untuk tingkat pemula. Perancangan modul pelatihan disesuaikan untuk orang dewasa muda dan dewasa tua. Oleh sebab itu, tim pengabdian merancang modul pelatihan tingkat pemula yang dilengkapi dengan video yang dapat diputar saat pelatihan dan dilihat kembali setelah pelatihan.

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan pertama yang dilakukan adalah instalasi sistem otomasi SchILS. Untuk dapat mengimplementasikan sistem otomasi perpustakaan, sebuah perpustakaan membutuhkan perangkat keras dan jaringan komputer. Kedua sarana ini belum tersedia di Perpustakaan SMK Bina Pangudi Luhur. Kegiatan instalasi SchILS dilakukan setelah pihak sekolah berhasil menyediakan sebuah komputer desktop untuk operasional harian perpustakaan. Instalasi sistem otomasi SchILS dan *barcode scanner* berhasil dilakukan pada komputer desktop berspesifikasi prosesor Intel Core i5-2500 CPU @ 3.30GHz-3.70GHz, RAM 4 GB, dan sistem operasi Windows 10 Pro 64-bit. Setelah proses instalasi, SchILS perlu disesuaikan atau di-*setting* berdasarkan kondisi perpustakaan seperti penyesuaian peraturan peminjaman, jenis pengguna, jenis koleksi, dan profil perpustakaan.

Kegiatan kedua pada tahap pelaksanaan adalah pelatihan daring. Pelatihan daring terkait teori pengelolaan perpustakaan berbasis sistem otomasi perpustakaan dilakukan selama lima hari. Pelatihan yang berlangsung pada 13-17 Juli 2020 ini menggunakan metode campuran asinkronus dan sinkronus. Pelaksanaan metode asinkronus dilakukan melalui <https://schils.gnomio.com> dan Grup *WhatsApp*. Pelaksanaan metode sinkronus dilakukan menggunakan media *Zoom Video Communications*. Pelatihan ini dilakukan secara *team-teaching* bersama dengan tim pengabdian, lihat Gambar 3.



Gambar 3. Modul pelatihan daring via <https://schils.gnomio.com>

Kegiatan ketiga pada tahap pelaksanaan adalah pelatihan luring. Pelatihan yang dilakukan secara tatap muka langsung ini fokus kepada kegiatan praktikum. Kegiatan ini

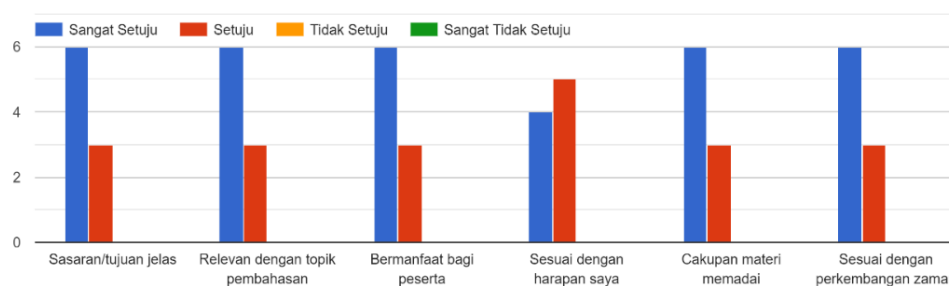
berlangsung pada Kamis, 16 Juli 2020 sejak pukul 09.00-15.00 WIB di SMK Bina Pangudi Luhur. Acara ini dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan terkait dengan Pembatasan Sosial Berskala Besar Transisi (PSBB Transisi) yang diterapkan di DKI Jakarta karena pandemi Covid19, lihat Gambar 4.



Gambar 4. Pelaksanaan pelatihan luring

Pelatihan pengelolaan perpustakaan berbasis sistem otomasi SchILS secara daring dan luring kepada para guru dan karyawan SMK Bina Pangudi Luhur bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran dan pemahaman. Dengan demikian, diharapkan nantinya akan ada individu dan kelompok yang bekerjasama untuk mengelola perpustakaan tersebut. Materi yang diberikan pada pelatihan ini bersifat teoritis dan praktis yang cocok untuk pemula seperti urgensi penerapan sistem otomasi di perpustakaan sekolah, instalasi dan penyesuaian SchILS, entri data koleksi, entri data anggota, entri data sirkulasi, dan pencetakan *barcode*, label, serta kartu anggota. Sebagai evaluasi, para peserta yang telah mengikuti pelatihan diberikan kuesioner yang berisi beberapa indikator, yaitu: a) Kejelasan sasaran atau tujuan materi, b) Relevansi materi dengan topik pembahasan, c) Kebermanfaatan materi bagi peserta, d) Kesesuaian materi yang disampaikan dengan harapan peserta, e) Kecukupan cakupan materi, dan f) Keterkinian materi dengan perkembangan zaman. Hasil kuesioner evaluasi kegiatan pelatihan yang dilakukan dapat dilihat pada Gambar 5 berikut ini.

Materi



Gambar 5. Hasil evaluasi kegiatan pelatihan



Berdasarkan Gambar 5, mayoritas peserta pelatihan menilai materi pelatihan yang diberikan sudah sangat baik. Hal ini terlihat dari jawaban semua indikator yang menyatakan sangat setuju dan setuju tanpa ada ketidak-setujuan. Respon positif juga terlihat dari komentar yang diberikan sebagai berikut:

*“Menambah ilmu tentang perpustakaan semoga bisa mengaplikasikannya dengan baik”*

*“kalau bisa dilakukan pelatihan sesering mungkin.”*

*“Pelatihan yang sangat menarik, dan dengan adanya Pelatihan ini membuat pengetahuan saya menjadi luas. Terima kasih kepada bapak dosen dari yarsi dan adik2 mahasiswa sudah mengajarkan materi ini kepada kami guru2 SMP Bina Pangudi Luhur 🙏🙏🙏”*

Kegiatan keempat pada tahap pelaksanaan adalah entri data koleksi dan data pengguna perpustakaan. Koleksi yang ada di Perpustakaan SMK Bina Pangudi Luhur perlu diseleksi sebelum didata pada SchILS. Hal ini dilakukan karena sebagian besar koleksi perpustakaan tersebut tidak memenuhi kebutuhan pengguna perpustakaan. Banyak koleksi perpustakaan yang sudah rusak, usang, dan tidak relevan karena pemanfaatan perpustakaan yang disalah-artikan sebagai gudang buku. Tim pengabdian menyeleksi setidaknya 100 buku untuk didata pada SchILS, lihat Gambar 6. Data anggota perpustakaan diimpor dari data siswa pada sistem akademik sekolah.



Gambar 6. Pemilihan koleksi untuk Entri Data

Hasil dari tahapan pelaksanaan pengabdian ini adalah tersedianya manajemen perpustakaan berbasis sistem otomatis SchILS. Implementasi sistem otomatis perpustakaan dalam operasional harian perpustakaan dapat mempermudah tugas pengelolaan perpustakaan. Hal ini membuat proses temu kembali informasi dan layanan perpustakaan menjadi lebih efektif dan efisien.

Keistimewaan SchILS adalah ketersediaan koleksi digital Buku Sekolah Elektronik (BSE) dan Buku Cerita Rakyat terbitan Kemdikbud yang sudah dipaketkan dalam SchILS. Dengan demikian dalam satu kali instalasi, perpustakaan sekolah sudah memperoleh sistem otomasi perpustakaan beserta koleksi digital didalamnya. Hampir semua ruang lingkup kegiatan perpustakaan dapat diotomasikan dengan SchILS, antara lain pengadaan, inventarisasi, katalogisasi, sirkulasi bahan pustaka, pengelola anggota, laporan stistik, dan lain sebagainya. Sejauh ini sudah ada 150 data judul koleksi yang tersimpan dalam SchILS Perpustakaan SMK Bina Pangudi Luhur. Jumlah tersebut merupakan gabungan dari jenis koleksi tercetak dan digital. Data koleksi ini membantu temu kembali pencarian koleksi dan otomatis tersambung dengan data sirkulasi apabila ada pengguna yang melakukan transaksi peminjaman atau pengembalian koleksi, lihat Gambar 7.



Gambar 7. SchILS pada Komputer Perpustakaan SMK Bina Pangudi Luhur

Tahapan terakhir dalam rangkaian kegiatan ini adalah evaluasi dan pendampingan. Ruang Perpustakaan SMK Bina Pangudi Luhur selama ini berfungsi seperti gudang penyimpanan buku. Ruangan ini baru saja direnovasi dengan perluasan, pengecatan, dan pencahayaan yang lebih layak. Akan tetapi, pola pikir yang menempatkan ruang perpustakaan sebagai gudang buku masih melekat dan keterbatasan pengetahuan manajemen perpustakaan sekolah berbasis sistem otomasi perpustakaan membuat pemanfaatan perpustakaan ini belum maksimal. Melalui kegiatan revitalisasi perpustakaan ini, penumbuhan kesadaran mengenai peran perpustakaan dalam kegiatan belajar-mengajar di sekolah dilakukan. Pihak sekolah mulai menyadari bahwa perpustakaan perlu dikelola sesuai dengan standar untuk dapat berfungsi sebagaimana mestinya. Hal ini terlihat dari mulai adanya penunjukkan penanggung jawab terhadap operasional harian perpustakaan. Dengan demikian, kegiatan operasional dan revitalisasi perpustakaan ini dapat tetap terus berjalan.

## **SIMPULAN**

Pengelolaan Perpustakaan SMK Bina Pangudi Luhur saat ini telah memanfaatkan sistem otomasi perpustakaan SchILS. Pelatihan yang diberikan dari kegiatan pengabdian ini dirasakan bermanfaat oleh pihak sekolah sebagai bekal pengelolaan perpustakaan di SMK Bina Pangudi Luhur. Ketersediaan koleksi digital Buku Sekolah Elektronik (BSE) dan Buku Cerita Rakyat terbitan Kemdikbud menambah khazanah koleksi di Perpustakaan SMK Bina Pangudi Luhur. Program Pengabdian ini diharapkan mampu menciptakan tata kelola perpustakaan sekolah yang sesuai standar dan sumber daya manusia yang berwawasan dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Mengingat perpustakaan ini masih baru mulai beroperasi dengan menerapkan sistem otomasi perpustakaan, diperlukan program berkelanjutan agar mampu meningkatkan kualitas layanan dan pengelolaan perpustakaan. Segenap tim pelaksana pengabdian mengucapkan terima kasih terhadap pihak Yayasan Universitas YARSI yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini, serta kepada mitra pengabdian yang sangat kooperatif dan banyak memberikan masukan sehingga kegiatan pengabdian berjalan dengan baik.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- BTECH, & SLiMS Developers Community. (2017). *PANDUAN PENGGUNAAN SchILS (School Integrated Library System)*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Chowdhury, G. G., Burton, P. F., McMenemy, D., & Poulter, A. (2007). *Librarianship: An introduction*. Facet Publishing.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan, Pub. L. No. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 (2007). [www.bpkp.go.id/uu/filedownload/2/36/176.bpkp](http://www.bpkp.go.id/uu/filedownload/2/36/176.bpkp)
- Sulistyo-Basuki. (1991). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Webber, D., & Peters, A. (2010). *Integrated Library Systems: Planning, Selecting, and Implementing*. Libraries Unlimited.